

Hubungan antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2025/2026

Meri Kristin¹, Aida Juniar², Sri Susianti³, Gita Sofianty Hertina⁴, Cindy Pratiwi Tamba⁵, Novita Keristina Br Saragih⁶, Bernadet Jelita Marito Lumbantungkup⁷, Eka⁸, Altharia Paulina⁹, Silfia Putri Naibaho¹⁰, Miranda¹¹, Santi Azmiara Nor Ramadhani¹², Romiati Romiati¹³, Susi Sukarningsi¹⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Palangka Raya,
Kampus UPR Tunjung Nyaho Jalan Yos Sudarso Palangka Raya (73111) Kalimantan Tengah
meri.krtn07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ekstrakurikuler Pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palangka Raya tahun pelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palangka Raya, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,489 dengan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan kedisiplinan siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terbukti memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Kedisiplinan, Siswa SMAN 1 Palangka Raya

Abstract

*This study aims to determine the relationship between Scout extracurricular activities and the discipline of eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Palangka Raya in the 2025/2026 academic year. The method used in this research is a quantitative method with a correlational design. The population of this study consists of all eleventh-grade students of SMAN 1 Palangka Raya, with the sample selected using the stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Pearson Product Moment correlation coefficient formula. The results showed a correlation coefficient (*r*) of 0.489 with a significance value of 0.000, indicating a positive and significant relationship between Scout extracurricular activities and student discipline. This means that the higher the level of students' participation in Scout activities, the higher their level of discipline. Thus, Scout extracurricular activities are proven to play an important role in developing students' disciplined character within the school environment.*

Keywords: Scout, Extracurricular, Discipline, SMAN 1 Palangka Raya

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya secara aktif. Proses ini meliputi

penguatan nilai-nilai spiritual dan keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun sosial (Rahman A., dkk., 2022:1). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan

sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensinya secara aktif dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan individu maupun masyarakat (Pristiwanti D., dkk., 2022:7912).

Menurut Adesemowo seperti dikutip oleh Susilawati, D. (2024:1), pendidikan adalah sebuah proses yang penting dalam pertumbuhan manusia. Proses ini tidak hanya terjadi di dalam kelas atau lembaga resmi seperti sekolah. Meskipun sekolah adalah tempat utama untuk belajar, pendidikan sebenarnya mencakup seluruh rangkaian pembelajaran sepanjang hidup seseorang. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan bukan hanya tentang memberi ilmu, tetapi juga tentang melatih keterampilan serta membentuk karakter seseorang. Definisi pendidikan juga mencakup tindakan atau proses mengajar, di mana berbagai disiplin diterapkan kepada pikiran dan karakter seseorang.

Menurut Asmani (dalam Jatmiko dkk., 2020:11), pendidikan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut mencakup hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan dirinya sendiri, dengan sesama, dengan lingkungan sekitar, serta dengan bangsa dan negara. Nilai karakter ini tercermin melalui pola pikir, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan yang sesuai dengan norma agama, etika, budaya, hukum, kesopanan, serta adat istiadat.

Sementara itu, Gunawan (Jatmiko dkk., 2020:11) menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di lingkungan sekolah meliputi: (1) religius, (2) kejujuran, (3) tanggung jawab, (4) pola hidup sehat, (5) kedisiplinan, (6) kerja keras, (7) rasa percaya diri, (8) jiwa kewirausahaan, (9) kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (10) kemandirian, (11) rasa ingin tahu, (12) kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, (13) kesadaran akan hak dan kewajiban diri maupun orang lain, (14) kepatuhan terhadap peraturan nasional, (15) penghargaan terhadap

karya dan prestasi orang lain, (16) kesantunan, (17) sikap demokratis, (18) semangat nasionalisme, serta (19) penghargaan terhadap keberagaman

Disiplin merupakan elemen penting dalam setiap kegiatan, karena tanpa adanya kedisiplinan, seseorang akan kesulitan mencapai hasil yang optimal. Sikap disiplin terbentuk melalui kebiasaan yang menanamkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, dan kesetiaan, sehingga mampu menciptakan suasana yang tertib dan harmonis. Selain itu, disiplin juga mencerminkan kemampuan individu untuk bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, mematuhi aturan serta arahan, dan menghargai waktu dengan sebaik-baiknya. Menurut Imran, kedisiplinan peserta didik dapat diartikan sebagai perilaku tertib dan teratur di lingkungan sekolah tanpa melakukan pelanggaran yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, penerapan disiplin dalam dunia pendidikan menjadi hal yang sangat penting, bukan hanya untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang tangguh (Endriani & Iman, 2022:57).

Pramuka merupakan akronim dari Praja Muda Karana, yang memiliki makna sekelompok kaum muda yang senang berkarya dan berkontribusi positif. Menurut Nasruddin, pramuka adalah generasi muda yang terlibat aktif dalam kegiatan kepramukaan dan dibina melalui latihan keterampilan, pembentukan kedisiplinan, penguatan rasa percaya diri, serta pengembangan semangat tolong-menolong. Ia juga menambahkan bahwa kepramukaan mencakup seluruh bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pramuka, yang dirancang secara menarik dan memiliki nilai edukatif. Pendidikan kepramukaan sendiri merupakan proses pembentukan kepribadian, pengembangan kecakapan hidup, serta penanaman akhlak mulia melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai kepramukaan. Proses ini mengintegrasikan pengembangan aspek sikap dan keterampilan secara seimbang (Rosmalah dkk., 2024:45).

Menurut Mursitho dalam Rasyidi (2021:6), kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan

keluarga melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan bersifat praktis. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan di alam terbuka dengan menerapkan prinsip dasar serta metode kepramukaan untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik di jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, serta SMK/MAK. Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan gugus depan atau organisasi kepramukaan terdekat dengan berpedoman pada Panduan dan Prosedur Operasional Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Menurut Setyorini, kegiatan pramuka mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan waktu secara efektif dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Melalui keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan, secara tidak langsung siswa belajar membentuk karakter disiplin, karena kedisiplinan memiliki nilai positif yang penting bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial peserta didik (Ramadan, Z. H. & Sari, R., 2024:15).

Pada dasarnya, kegiatan kepramukaan dikelola oleh Gerakan Pramuka, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 5 Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa Gerakan Pramuka memiliki tugas utama menyelenggarakan kegiatan kepramukaan bagi kaum muda untuk mengembangkan generasi bangsa yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membangun serta mengisi kemerdekaan nasional, dan turut berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik. Kegiatan pramuka juga memberikan pengalaman dan bekal berharga bagi peserta didik agar menjadi pribadi yang tangguh serta memiliki disiplin yang tinggi. Disiplin memegang peranan penting dalam membentuk kecerdasan siswa, karena dengan disiplin, siswa dapat menumbuhkan sikap patuh terhadap peraturan, tata tertib, dan norma yang berlaku di masyarakat (Ramadan, Z. H. & Sari, R., 2024:15–16). Menurut Aqib dalam Pratiwi dkk. (2020:65), disiplin merupakan tindakan yang mencerminkan

sikap tertib dan patuh terhadap berbagai aturan serta ketentuan yang berlaku. Ketertiban dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, tidak hanya untuk menjaga suasana pembelajaran agar berjalan lancar, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang kuat pada setiap peserta didik. Sikap disiplin tersebut terbentuk melalui proses pembinaan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengalaman hidup.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Palangka Raya pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan Pramuka di sekolah tersebut rutin dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jumat pukul 15.00–17.00. Kegiatan ini memberikan berbagai dampak positif bagi peserta didik, antara lain siswa menunjukkan sikap disiplin dengan hadir tepat waktu, menaati tata tertib, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang berusaha menjaga kerapian, bekerja sama dalam kelompok, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan belum sepenuhnya tertanam dalam diri sebagian siswa. Beberapa siswa datang terlambat, membuat kegaduhan saat kegiatan berlangsung terutama pada saat upacara pembukaan kegiatan Pramuka dan belum mematuhi ketentuan berpakaian dengan benar, seperti tidak membawa topi, tidak mengenakan kaos kaki hitam, atau tidak membawa buku panduan Pramuka. Selain itu, terdapat pula siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, membuang sampah sembarangan, berbicara dengan kata-kata yang kurang sopan kepada teman maupun pembina, serta enggan mengakui kesalahan yang diperbuat. Beberapa siswa juga tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan meminta tambahan waktu untuk menyelesaiannya. Di sisi lain, pembina Pramuka masih kurang tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Palangka Raya.

Beragam permasalahan yang ada pada diri siswa masih dapat diperbaiki. Sikap disiplin dapat tumbuh apabila dibentuk melalui kegiatan yang terarah, terencana, dan bersifat positif. Oleh sebab itu, penanaman nilai disiplin pada siswa sangat diperlukan mengingat pentingnya sikap tersebut. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa adalah kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka bersifat menyenangkan karena dilaksanakan di luar kelas dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat belajar secara nyata. Selain itu, kegiatan pramuka juga berperan dalam menumbuhkan sikap disiplin, kemandirian, dan nilai-nilai positif lainnya (Pratiwi dkk., 2020:63).

Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang saat ini diwajibkan di sekolah-sekolah sebagai upaya untuk membentuk karakter serta menanamkan perilaku disiplin pada siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah kini telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013, sehingga kegiatan ini dilaksanakan satu kali setiap minggu. Namun, penerapan pramuka di sekolah tidak selalu berjalan dengan lancar. Masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, dalam proses pembelajaran di sekolah saat ini, sering dijumpai menurunnya tingkat kedisiplinan siswa (Jatmiko dkk., 2020:11).

Oleh karena itu, dalam kurikulum baru di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan sebagai sarana pembentukan karakter disiplin bagi siswa. Selain menanamkan kedisiplinan, kegiatan ini juga membantu membentuk karakter dan pola pikir yang positif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai kegiatan dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sebagai upaya memperkuat budi pekerti dan menumbuhkan karakter disiplin serta jiwa Pancasila yang kuat. Melalui pendidikan pramuka, siswa diharapkan memiliki rasa tolong-menolong, tanggung jawab, dan kepribadian yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Jatmiko dkk., 2020:11).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2025/2026.”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara Ekstrakurikuler Pramuka (variabel bebas) dengan Kedisiplinan Siswa (variabel terikat). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Palangka Raya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* guna menjamin keterwakilan setiap strata (kelas), sehingga diperoleh total $N=106$ responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner atau angket yang diisi oleh responden, dengan menggunakan *Skala Likert*. Instrumen penelitian ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk pengumpulan data sesungguhnya. Hasil menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi Pearson (*Product Moment*) untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi $Sig.$ (2-tailed) dengan taraf signifikansi (α) dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler Pramuka (X), sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kedisiplinan siswa (Y). Sampel penelitian terdiri atas 106 siswa kelas XI di SMAN 1 Palangka Raya.

1. Analisis Deskriptif

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket, yaitu Angket Ekstrakurikuler Pramuka dan Angket Kedisiplinan Siswa. Data yang telah diperoleh kemudian

dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka serta tingkat kedisiplinan mereka. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Ekstrakurikuler Pramuka

Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Palangka Raya dibagi kedalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategori tersebut didasarkan pada hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) hipotetik dan standar deviasi (SD) hipotetik. Adapun hasil perhitungannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Gambaran Data Variabel Ekstrakurikuler Pramuka

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Mean	Maximum	Std. Deviation
			Sum		
Ekstrakurikuler Pramuka (X)	106	63	104	87.9	9.725
Valid N (listwise)	106			7	

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat ekstrakurikuler pramuka dengan menggunakan standar norma pembagian klasifikasi berikut:

Tabel 2 Persentasi Tingkat Ekstrakurikuler Pramuka

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
X > 98	Tinggi	15	14%
75 < X < 98	Sedang	77	73%
X < 75	Rendah	14	13%
Jumlah		106	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 15 siswa yang termasuk dalam kategori yang tinggi (14%), 77 siswa termasuk dalam kategori sedang (73%) dan 14 siswa yang termasuk kategori

rendah (13%). Jadi dalam temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat ekstrakurikuler pramuka pada siswa adalah sedang.

b) Kedisiplinan Siswa

Tingkat kedisiplinan siswa kelas XI SMAN 1 Palangka Raya dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategori dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean/M) hipotetik dan standar deviasi (SD) hipotetik. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Gambaran Data Variabel Kedisiplinan Siswa

	Descriptive Statistics					Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean		
Kedisiplinan Siswa	106	54	108	87.24	9.803	
Valid N (listwise)	106					

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dengan menggunakan standar norma pembagian klasifikasi berikut:

Tabel 4 Persentasi Tingkat Kedisiplinan Siswa

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
X > 97	Tinggi	13	12%
77 < X < 97	Sedang	79	75%
X < 77	Rendah	14	13%
JUMLAH		106	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 13 siswa yang termasuk dalam kategori yang tinggi (12%), 79 siswa termasuk dalam kategori sedang (75%) dan 14 siswa yang termasuk kategori rendah (13%). Jadi dalam temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

tingkat keidisiplinan siswa pada siswa adalah sedang.

2. Analisis Statistik Inferensial

a) Uji Hipotesis Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) dengan kedisiplinan siswa (Y). Hasil analisis korelasi digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah serta menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, yaitu bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan tingkat keidisiplinan siswa di SMAN 1 Palangka Raya.

Tabel 5 Hasil Analisis Person Product Moment

Rxy	Sig	Ket	Kesimpulan
0.489	0.000	Sig < 0.05	Signifikasi (berkorelasi)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,489 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 dan jumlah responden (N) sebanyak 106. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan tingkat kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,489 (dibulatkan menjadi 0,49), sedangkan nilai r-tabel pada $N = 106$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,195. Karena $r_{xy} = 0,49 > r-tabel = 0,195$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler Pramuka dengan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Palangka Raya, dengan kategori hubungan sedang (cukup kuat). Sehingga disimpulkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh bersifat signifikan, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pembahasan

1. Tingkat Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil uji, diperoleh mean hipotetik sebesar 87,97 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 9,725. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palangka Raya dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 73% atau berjumlah 77 siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki minat dan partisipasi yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan Pramuka sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan.

Kegiatan kepramukaan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang dibentuk melalui kebiasaan positif, seperti mengikuti upacara kepramukaan, latihan rutin, serta kegiatan perkemahan yang dilaksanakan setiap Jumat, Sabtu, dan Minggu. Menurut Gunawan dalam Subandi dkk. (2024), kepramukaan merupakan kegiatan pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang disusun secara sistematis, menarik, menyenangkan, sehat, terarah, serta dilaksanakan di alam terbuka. Tujuan akhirnya adalah membentuk karakter, akhlak mulia, dan budi pekerti luhur pada peserta didik.

Perkembangan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan aktivitas yang dijalannya, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka umumnya memiliki kepribadian positif, semangat juang tinggi, serta perilaku yang tertib dan bertanggung jawab. Namun, masih ditemukan sebagian siswa yang kurang berpartisipasi aktif, sehingga nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian belum tertanam sepenuhnya. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembentukan karakter dan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya. Selama proses pendidikan, siswa akan dihadapkan pada berbagai tantangan dan pilihan yang berkaitan dengan pengembangan diri, sikap, serta pembentukan kepribadian. Sebagian siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan menentukan kegiatan positif yang dapat mendukung perkembangan dirinya. Salah satu wadah yang berperan penting dalam membantu proses tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Palangka Raya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, kemandirian, dan kepemimpinan. Melalui berbagai aktivitasnya, siswa dilatih untuk mengenal potensi diri, membentuk perilaku positif, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka cenderung menunjukkan sikap yang lebih disiplin, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan baik, sedangkan siswa yang kurang aktif biasanya memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih rendah serta rasa percaya diri yang belum berkembang optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang menjadi dasar pembentukan pribadi yang bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil uji, diperoleh mean hipotetik sebesar 87,24 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 9,803. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang, yaitu sebesar 75% dengan jumlah 79 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemahaman tentang disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin terhadap aturan dan disiplin dalam baris berbaris.

Sejalan dengan pendapat Endriani & Iman (2022:57), disiplin merupakan aspek penting dalam setiap kegiatan. Seseorang tidak akan mampu menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil yang optimal tanpa memiliki sikap disiplin. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses internalisasi diri, yang tercermin dari perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketakutan, kepatuhan, kesetiaan, ketenangan, dan ketertiban. Disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap yang menuntut seseorang untuk bertanggung jawab atas tindakannya, mematuhi keputusan dan perintah, serta menghargai waktu dengan tepat. Sementara

itu, menurut Imran, kedisiplinan siswa adalah sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah tanpa melakukan pelanggaran yang dapat merugikan pihak lain. Baik secara langsung maupun tidak langsung, disiplin berpengaruh terhadap diri siswa maupun terhadap sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, disiplin dalam proses pendidikan sangatlah penting, tidak hanya untuk menjaga kelancaran kegiatan belajar mengajar, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang kuat pada diri siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan aspek penting yang perlu dibentuk secara terarah dan berfokus pada potensi yang dimiliki setiap individu. Individu yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi cenderung lebih optimis dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tanggung jawab, baik dalam proses belajar maupun dalam kegiatan sekolah lainnya. Kemampuan peserta didik untuk menilai dan memahami dirinya secara objektif akan memudahkan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat, yakni bertindak sesuai dengan aturan serta tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kesadaran diri dan pembiasaan yang dibentuk melalui penerapan aturan serta tanggung jawab yang jelas. Pada dasarnya, setiap sikap, tindakan, dan aktivitas manusia sehari-hari merupakan hasil dari proses pembiasaan dan pengendalian diri yang dilakukan secara terencana. Kedisiplinan menjadi langkah awal bagi siswa agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat terarah dan menghasilkan pencapaian yang optimal. Oleh karena itu, seseorang perlu memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertindak secara benar. Fokus utama dalam pembentukan kedisiplinan terletak pada keselarasan antara kesadaran pribadi dengan aturan serta norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Kedisiplinan perlu dibiasakan agar siswa mampu menjadikan sikap disiplin sebagai bagian dari kepribadiannya, bukan karena paksaan dari orang lain. Sikap disiplin memberikan rasa aman kepada siswa dengan membantu mereka memahami batasan antara hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Selain itu, disiplin juga berperan dalam

membentuk hati nurani siswa dalam mengambil keputusan dan mengendalikan perilaku. Salah satu bentuk pembiasaan dalam disiplin yang penting untuk diterapkan adalah disiplin waktu, seperti hadir tepat waktu ke sekolah, mengikuti upacara dengan tertib, mengenakan atribut lengkap serta berpakaian rapi, bersedia menerima sanksi atas pelanggaran, mematuhi perintah guru, dan menghormati baik guru maupun teman. Dengan terbentuknya sikap disiplin tersebut, siswa akan terbiasa menjalani kehidupan yang teratur dan disiplin dalam berbagai aspek, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Hubungan antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMAN 1 Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi r 0,489 dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) 0,000 dan jumlah responden N 106. Nilai r tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka dengan kedisiplinan siswa, meskipun tingkat hubungannya tergolong sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, maka semakin baik pula kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa. Melalui kegiatan Pramuka, siswa memperoleh kesempatan untuk melatih tanggung jawab, menaati aturan, serta mengelola waktu secara efektif. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kedisiplinannya belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang cukup signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangka Raya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-

nilai tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan mengatur waktu secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Risna Sari dan Zaka Hadikusuma Ramadan (2024), yang juga meneliti hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan kedisiplinan siswa menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Pramuka memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap disiplin. Kegiatan Pramuka menjadi wadah pendidikan karakter yang efektif karena mampu menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya berperan sebagai aktivitas tambahan di luar jam pelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam membentuk kepribadian dan menumbuhkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan variabel terikatnya adalah kedisiplinan siswa. Adanya pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa apabila tingkat partisipasi dalam kegiatan Pramuka mengalami perubahan, maka kedisiplinan siswa juga berpotensi mengalami perubahan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pratiwi, dkk. (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka bersifat menyenangkan karena dilakukan di luar kelas dan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami materi Pramuka dengan lebih mudah karena pembelajaran berlangsung secara nyata. Selain itu, kegiatan Pramuka juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap disiplin, kemandirian, serta karakter positif lainnya pada diri siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Pramuka memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Palangka Raya. Hubungan yang kuat ini menegaskan peran strategis Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter di sekolah, dimana nilai-nilai Dasa Darma dan Tri Satya terbukti efektif dalam menumbuhkan ketaatan, tanggung jawab, dan ketepatan waktu.

Berdasarkan penelitian ini, disarankan kepada pihak sekolah, khususnya Pembina Pramuka untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan Pramuka, terutama dalam pengaplikasian nilai-nilai disiplin secara nyata di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Endriani, A., & Iman, N. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)*, 3(1), 57-61.
- Jatmiko, T. A., Supriyanto, A., & Nurabadi, A. (2020). Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11-18.
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7920. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Ramadan, Z. H. & Sari, R., (2024). Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 3(1).
- Rasyidi, A., & Ramadhani, A. (2021). Pembinaan Karakter Murid Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sekolah Dasar Negeri Kuin Utara 6 Kota Banjarmasin. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1–21.
- Rosmalah, Sitti Rahmi, Agustina. Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi Sdn 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. *Global Science Education Journalal*, (2024:45).
- Subandi, E., Asbari, M., & Anggraeni, V. (2024). Educational Scout: Pramuka sebagai wadah pendidikan karakter bangsa. *Journal of Information Systems and Management*, 3(5).
- Susilawati, D. (2024). Pengantar Ilmu Pendidikan.